

UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR DI RAUDHATUL ATHFAL DHARMA WANITA PERSATUAN 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Siti Hajar¹ Rusdin² Sry Dewi Lisnawati³

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

²Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu

³Dosen Jurusan Pendidikan IPS FTIK UIN Datokarama Palu

ABSTRAK

Upaya guru sangat berperan penting khususnya dalam pemberian kegiatan mewarnai gambar, di Taman Kanak-Kanak. perannya tidak sama dengan guru-guru di tingkat sekolah yang lebih lanjut pada umumnya. Mereka tidak hanya, menyediakan fasilitas ataupun media belajar saja, tetapi juga harus membimbing peserta didiknya dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan mewarnai gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai organisator dan fasilitator yang merancang dan mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media sebagai sarana untuk memudahkan proses dalam kegiatan mewarnai gambar.

Kata Kunci : Upaya Guru, kreativitas, mewarnai gambar

ABSTRACT

The teacher's efforts play an important role, especially in providing coloring pictures, in Kindergarten. their role is not the same as that of teachers at the more advanced school level in general. They not only provide learning facilities or media, but also must guide their students in improving children's creative abilities. This study discusses the teacher's efforts to develop students' creativity through coloring pictures. The research method used is qualitative. The results of this study indicate that the teacher as an organizer and facilitator who designs and prepares learning by using the media as a means to facilitate the process of coloring pictures.

Keywords: Teacher effort, creativity, coloring pictures

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan aktivitas berfikir di luar kebiasaan cara berpikir orang biasa pada umumnya. Termasuk dalam hal ini adalah berfikir meluas (*devergen*) yang berkembang untuk mencari solusi alternative atas persoalan yang muncul tanpa diperkirakan

demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl:13)

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang Allah ciptakan memiliki jenis yang beraneka ragam corak dan warna yang berbeda-beda. Begitu juga dengan kemampuan anak didik dalam menyerap pengetahuan yang diberikan pendidik. Proses pembelajaran mewarnai yang diberikan kepada anak usia dini juga dilakukan secara bertahap atau berangsur-angsur. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Isra, ayat: 106 yang berbunyi.

اٰیٰتِ الْكُرٰنِیٰنِ
اٰیٰتِ الْكُرٰنِیٰنِ

Terjemahnya: *Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian. (QS. Al-Isra: 106)*

Mewarnai gambar pada anak usia dini dapat dilakukan dengan baik, tentunya dengan bimbingan tersendiri dari pendidik. Pada dasarnya, kegiatan mewarnai adalah aktivitas yang paling digemari anak-anak, selain membuat hari mereka senang, kegiatan ini memiliki banyak manfaat untuk anak usia dini seperti melatih aspek visual, mengembangkan daya imajinasi, melatih konsentrasi serta melatih motorik.⁴

Pendidikan sangatlah penting diberikan sejak dini. Sebab pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar membentuk karakter anak yang selaras dengan lingkungan dan masyarakat untuk anak prasekolah yang diselenggarakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan sebagai bekal anak memasuki tahap selanjutnya. Taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan anak pada usia 4-6 tahun yang telah mengikuti pendidikan, pendidikan yang berbasis pada kreativitas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak. Mengembangkan kreativitas anak merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini. Karena pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan diarahkan. Potensi kreativitas yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kreativitas anak yaitu kreativitas anak dalam mewarnai gambar.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan terpenting karena anak usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak. Usia ini merupakan masa pertumbuhan yang paling peka dan sekaligus paling sibuk. Pentingnya pendidikan anak usia dini menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak, sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak usia dini. Dengan demikian, tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang diharapkan.

⁴ Erlangga Bagus Sulisty, *Panduan Lengkap Mewarnai Dengan Krayon*, (Jakarta: Cikal Aksara 2018), h 1

Sederhananya konsep PAUD adalah konsep yang ingin menawarkan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan yang berkarakteristik dan kreatif perilaku anak usia dini. Sesuai dengan hadist Nabi yaitu : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai kelianh lahat”. Hadist tersebut menjadi dasar dari ungkapan “*Long life Education*” atau pendidikan seumur hidup. Pendidikan sejak dini pada anak untuk menjadikan manusia memiliki kepribadian yang baik serta akhlaq yang mulia.

Pengertian lain menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini menerangkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Sejauh ini sistem pendidikan anak usia dini 0-6 tahun di Indonesia, memang sudah diterapkan sejak sekitar tahun 1998, banyak lembaga prasekolah yang mengadopsi sistem pendidikan anak usia dini diluar negeri. Meski sistem tersebut kerap “dituduh” tidak sesuai dengan latar budaya kita. Seiring berjalannya waktu dan pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini. Tujuan secara umum pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membentuk anak Indonesia yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengurangi kehidupan dimasa dewasanya.

Perkembangan kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya, baru inovatif, belum ada sebelumnya menarik dan berguna bagi masyarakat, sebab kreativitas tidak dapat berfungsi dalam ketidak tahuan ia menggunakan pengetahuan yang diterima sebelumnya, dan ini bergantung pada kemampuan intelektual seseorang. Maka dari itu kreativitas sangat penting untuk didorong dan ditumbuh kembangkan pada diri peserta didik.

Perkembangan kreativitas peserta didik bisa terlihat dari kemampuannya mewarnai gambar. Mewarnai adalah membubuhkan warna pada bidang sketsa gambar yang telah tersedia dengan menggunakan alat warna seperti krayon, spidol, pensil warna, cat air, dan cat minyak.

Peneliti melihat kreativitas anak masih rendah. Hal ini ditandai dengan masih banyak anak yang belum bisa mewarnai gambar sesuai dengan aslinya, anak belum bisa menjelaskan apa yang telah diwarnainya dan masih ada anak yang cenderung mewarnai gambarnya hanya dengan menggunakan satu warna saja bahkan ada anak belum bisa memadukan warna,.

Khususnya dalam mewarnai, anak belum bisa menghasilkan karya baru, karena selama ini anak hanya meniru apa yang telah dicontohkan oleh guru atau mencontoh punya teman. Anak belum bisa mengembangkan imajinasi atau ide-idenya yang menghasilkan sebuah karya, hal ini disebabkan karena kurangnya media yang bervariasi. Selain hal tersebut, kurangnya penghargaan atas hasil-hasil karya anak dan juga untuk melihat kreativitas anak untuk memunculkan ide-ide baru masih rendah. Oleh karena itu untuk dapat menstimulasi kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada

peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini contohnya, ketika menyelenggarakan pendidikan seperti kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.

Dari beberapa penjelasan di atas tersebut, sehingga menjadi alasan Penulis untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang kreativitas anak dalam Upaya Guru Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan 1 Kanwil Depertemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yaitu di Raudhatul Athfal Darma Wanita Persatuan 1 Kanwil departemen agama provinsi Sulawesi Tengah. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber pokok yang diterima langsung dalam penulisan yaitu kepala Raudhatul Athfal dan tenaga pendidik Raudhatul Athfal Darma Wanita Persatuan 1 Kanwil departemen agama. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung atau pelegkap data utama. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang sekolah Raudhatul Athfal Darma Wanita Persatuan 1 Kanwil departemen agama, seperti sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi agar data yang diperoleh relevan dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, upaya guru di Kelompok B6 RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar, guru tidak hanya menyediakan alat dan bahannya saja, tetapi guru juga harus mengajarkan anak bagaimana cara menggunakannya, seperti guru menyiapkan lembar kerja anak, dalam bentuk pola gambar atau sketsa dan beberapa bahan alam sesuai dengan tema. Beberapa upaya guru dalam kegiatan mengembangkan kreativitas anak adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai organisator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik khususnya dalam kegiatan mewarnai gambar. Terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, membuat perencanaan guru kelas dan guru pendamping akan

berdiskusi memilih kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama seminggu. Membuat perencanaan guru menggunakan kurikulum 2013 Paud dengan mencocokkan indikator sesuai dengan masing-masing sentra dan dimasukkan kedalam program semester lalu dibuatlah program perencanaan pembelajaran harian (RPPH), agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas B6 sentra seni di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut:

Semua kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh guru-guru agar semua kegiatan program semester dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa:

Perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan, guru menggunakan kurikulum 2013 PAUD dengan mencocokkan indikator sesuai dengan masing-masing sentra dan dimasukkan ke dalam program semester lalu dia buatlah Program Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH), agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sebagai mana yang di ungkapkan oleh guru kelas B6 sentra seni di RA DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Media sebagai sarana untuk memudahkan proses dalam kegiatan mewarnai gambar Guru sebagai fasilitator dari awal pembelajaran guru telah menyediakan semua yang di perlukan dalam pembelajaran yang akan berlangsung menyediakan. terlihat bahwa anak lebih senang mewarnai gambar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rismawati selaku guru kelas Kelompok B6 RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah bahwa:

guru menggunakan cara atau metode yang sangat menarik perhatian sehingga anak dapat merasa senang dan tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru, terlihat bahwa anak lebih senang mewarnai gambar dengan menggunakan pola atau sketsa gambar untuk di warnai, agar anak tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa: Guru lebih kreatif lagi dalam membuat media pembelajaran, agar menarik perhatian dan peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran dalam kelas.

Mewarnai gambar dapat membantu anak mengenal garis, perspektif, warna dan bentuk. Mereka juga akan belajar mengenali pola. Hal ini akan membantunnya untuk memutuskan warna apa yang akan digunakan pada gambar mereka.

⁵Rismawati, Wali Kelas B6, *Wawancara*, Sekolah RA DPW 1 Depag Kanwil Provinsi Sulawesi Tengah, 27 Maret 2021.

⁶Rismawati, S.Pd, Guru kelas B6, *Wawancara*, B1 RA DWP 1 Depag Kanwil Provinsi Sulawesi Tengah, 29 Maret 2021.

Sebagaimana yang dikatakan oleh anak kelas sentra seni Kelompok B6 RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah bahwa:

Anak merasa senang dengan kegiatan mewarnai gambar seperti : gambar pemandangan gunung, laut, pepohonan, hewan, dan buah-buahan dengan mewarnai anak bisa tau jenis-jenis warna.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa: Peserta didik menyukai kegiatan mewarnai gambar dengan mewarnai peserta didik dapat merasa senang dan tidak bosan dengan kegiatan mewarnai gambar peserta didik juga belajar mengenal jenis-jenis warna dan memadukan warna.

3. Cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar adalah sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Culis Stiyawati selaku wali kelas Kelompok B6 RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah bahwa:

Mewarnai gambar di sekolah RA ini, sering dilakukan setiap hari dengan tema kegiatan yang berbeda dengan beberapa cara yang dilakukan guru seperti: Guru menyuruh anak untuk menyebutkan jenis-jenis warna, mewarnai bentuk gambar binatang, menghubungkan huruf sehingga membentuk satu kata setelah itu diwarnai oleh anak dan menjiplak gambar kemudian diwarnai setelah anak melakukan beberapa kegiatan belajar lainnya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa: guru menggunakan beberapa cara dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu, menyebutkan jenis-jenis warna, mewarnai bentuk gambar binatang, menghubungkan huruf sehingga membentuk satu kata setelah itu diwarnai oleh anak dan menjiplak gambar kemudian diwarnai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa pada saat kegiatan mewarnai gambar, guru pada saat awal pembelajaran mengajak peserta didik untuk sama-sama membaca do'a sebelum belajar seperti Al-fatihah, An-Naas, do'a kedua orangtua dan do'a sebelum belajar beserta dengan artinya, kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu bersama-sama sesuai dengan tema apa yang dibawakan pada hari itu, agar peserta didik dapat merangsang kepengaakan anak tema apa yg dipelajari hari ini oleh mereka. Untuk cara guru memberi penilaian pada peserta didik guru memberi apresiasi kepada peserta didik dengan bentuk bintang agar anak lebih semangat untuk mendapatkan. Kegiatan mewarnai gambar di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, sering dilaksanakan setiap hari dengan tema kegiatan yang berbeda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di kelompok B6 RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rismawati selaku guru kelas Kelompok B6 RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah bahwa:

⁷Culis Stiyawati, S.Pd Wali Kelas B6, *Wawancara*, B1 RA DWP 1 Depag Kanwil Provinsi Sulawesi Tengah, 29 Maret 2021.

Setelah anak selesai mewarnai gambarnya, guru langsung memberikan atau mengumumkan nilai kepada anak tersebut. Dari pengamatan penulis, adapun cara pemberian nilai kepada anak disini tidak berupa angka melainkan dengan simbol bintang (☆). Nilai tertinggi adalah anak yang mendapat empat bintang atau dengan bahasa pendidikannya disebut dengan berkembang sangat baik (BSB). Penilaian yang menggunakan tiga bintang yang biasa disebut berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada penilaian dengan dua bintang digunakan untuk menyatakan mulai berkembang (MB) pada hasil kerja anak.

Serta nilai terendah adalah peserta didik yang mendapat satu bintang yang menyatakan bahwa anak belum berkembang (BB).⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa:

pada saat penilaian itu anak diberi apresiasi dengan mendapat empat bintang atau dengan bahasa pendidikannya disebut dengan berkembang sangat baik (BSB). Penilaian yang menggunakan tiga bintang yang biasa disebut berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada penilaian dengan dua bintang digunakan untuk menyatakan mulai berkembang (MB) pada hasil kerja anak. Serta nilai terendah adalah peserta didik yang mendapat satu bintang yang menyatakan bahwa anak belum berkembang (BB)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru sebagai organisator dalam merancang proses pembelajaran dengan membuat RPPH menggunakan kurikulum 2013 dengan mencocokkan indikator sesuai dengan masing-masing sentra dan dimasukkan kedalam program semester agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.
2. Guru sebagai fasilitator dari awal pembelajaran guru telah menyediakan semua yang di perlukan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. terlihat bahwa anak lebih senang mewarnai gambar.
- 3.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I Jawa Barat: Jejak Publisher, CV, 2018.

Abu Ahmad, dan Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian* Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

⁸Rismawati, S.Pd, Guru kelas B6, *Wawancara*, B1 RA DWP 1 Depag Kanwil Provinsi Sulawesi Tengah, 29 Maret 2021.

- Bakti, Masykui *Metode Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Malang, Lembaga Penelitian Universitas Malang, Kerjasama Dengan Visipress Media, 2009.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* suatu pendekatan teoritis psikologi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Fakriyani Vidya Diana, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Universitas Islam Madura, Jurnal Pemikiran Penelitian Dan Sains, 2016
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Resarch II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Husien Latifah, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press, 2017.
- Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*. C. II; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2018.
- [Http://eprints.uny.ac.id/23960/5/5. %20 BAB %20 III. p](http://eprints.uny.ac.id/23960/5/5.%20BAB%20III.p) diakses pada 13 februari 2021
- [Http://www.e/jurnal.com/2014/01/cara-melakukan-triangulasi.html?m=1](http://www.e/jurnal.com/2014/01/cara-melakukan-triangulasi.html?m=1) diakses pada 13 februari 2021
- J. Beaty, Jenice, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta; Kencana, 200.
- J. Moleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosda karya, 2012.
- Jumrah Husnaini Nani, *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Mataram Vol. 3 2, Desember 2019.
- Kemendikbud Nomor 29 Tahun 2009 *Tentang Standar pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mahmudah, Nurul, *Pengembangan Buku Panduan Menggambar Dan Mewarnai Ragam Hias Dengan Teknik Gradasi pada Siswa Kelas V SDN Kajar 01 Pati*, Semarang: Universitas Semarang, 2001.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mayar Farida Marlina Lenni, *Pelaksanakan Kegiatan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kreativitas seni Anak Di Taman Kanak-Kanak*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2020.
- Millos, Metthew B, et al, *Qualitative Data Analisis* diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul *Analisis Data Kualitatif, Buka Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta; UI-Press, 1992.

- Munandar,Utami, *Pengembangan Kreativitas Aanak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Mursid , *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2017.
- Nasution, *Metode Research*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Phoenix ,Team Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2008.
- Pondok Pesantren Darunnajah, *Ajari Anak Mewarnai Dengan Baik*, www.goole.co.id/amp/s/darunnajah.com/ajar-anak-mewarnai-dengan-baik/amp diakses 30 Desember 2020.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Cet II, Jakarta; PT Fajar Interpretama Offset, 2011.
- Rahmawati, Badriah, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Pratiwi 1 Raja Basa Lama.*” IAIN Metro.
- Safitri, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Media Sisir di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Simpang III Sipin Kecamatan Kota Baru ,Kota Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Syaifudin Jambi.
- Suparlan, *menjadi guru efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Sofia,Yuliani, dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cet. Pertama ; Jakarta :Bumi Aksara, 2019.
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Cet. III; Jakarta: Prenada mediaGrup, 2014.
- Susanto,Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Dasar*. Jakarta : bumi aksara, 2017.
- Sulistyo Bagus Erlangga, *Panduan Lengkap Mewarnai Dengan Krayon*, Jakarta: Cikal Aksara 2018,
- Utama Dwija, *Jurnal Pendidikan*, Dwija Utama: Edisi Agustus 2018 *Jurnal Pendidikan*. Semarang: Sang Surya Media, 2018.